

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Huda Sumberrejo

Desa Sumberrejo yang merupakan desa paling ujung timur di kabupaten Jepara dan merupakan desa perbatasan antara Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati kondisinya cukup memprihatinkan. Karena desa tersebut termasuk ke dalam desa kategori pelosok dan pegunungan yang mana sarana transportasi masih sedikit dan juga sarana pendidikan yang kurang begitu memadai. Namun demikian, di desa Sumberrejo sudah banyak tersebar tokoh islam. Di desa Sumberrejo terdapat empat lembaga pendidikan tingkat dasar yakni MI Miftahul Huda 01 di dukuh Alang-alang Ombo, MI Miftahul Huda 02 di dukuh Tempur, MI Manba'ul Ulum di dukuh Glingsem dan SDN 2 Sumberrejo di dukuh Alang-alang Ombo.¹

Setelah selesai menempuh pendidikan tingkat dasar, anak-anak usia sekolah di desa Sumberrejo banyak yang melanjutkan sekolah keluar daerah seperti melanjutkan sekolah ke desa Kembang, Ngagel bahkan Kajen yang jaraknya cukup jauh dengan tempat tinggal mereka sehingga mengharuskan mereka untuk mondok yang tentunya menambah biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orang tua mereka.²

Biaya pendidikan yang cukup tinggi tentunya menjadi salah satu beban bagi para orang tua di desa Sumberrejo yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh para orang tua di desa Sumberrejo tentunya berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka. Sehingga karena keterbatasan biaya, banyak anak-anak di

¹Hanif Syaifuddin, wawancara oleh penulis, tanggal 28 Januari 2020

²Data Dokumen MTs Miftahul Huda Sumberrejo, dikutip tanggal 28 Januari 2020

desa tersebut yang tidak bisa melanjutkan pendidikan tingkat SLTP sampai selesai.

Dengan demikian untuk menampung anak usia sekolah dan untuk menanggulangi pengangguran anak usia sekolah, untuk menanggulangi penurunan moral serta menanggulangi perkawinan anak usia muda maka Yayasan Islam Miftahul Huda 02 bersama masyarakat berkeinginan untuk meningkatkan sumber daya manusia di desa Sumberrejo dengan membangun lembaga pendidikan baru tingkat SLTP yakni Madrasah Tsanawiyah sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga ilmu agama.

Berpijak dari latar belakang tersebut maka pada tanggal 2 Juni 2003 secara bertahap Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda 02 bersama wali murid dan para tokoh masyarakat desa Sumberrejo mengadakan pertemuan. Dan hasil dari pertemuan tersebut bahwa diantara pengurus yayasan, wali murid dan juga tokoh masyarakat sepakat dan berniat untuk membangun lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah di desa Sumberrejo, program ini dimaksud untuk menindaklanjuti jenjang pendidikan dari MI Miftahul Huda 02 menuju jenjang pendidikan yang selanjutnya yaitu Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Sumberrejo yang akan menampung lulusan dari MI Miftahul Huda 01, MI Miftahul Huda 02, MI Roudlotul Ulum dan SDN Sumberrejo dan sekitarnya.³

2. Letak Geografis

Secara geografis letak MTs Miftahul Huda Sumberrejo berada di wilayah desa Sumberrejo paling selatan tepatnya terletak di dukuh Tempur RT 01/RW 01. Keberadaannya berbatasan langsung dengan desa Celinging disebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan desa Puncel Kecamatan Dukuhseti, sebelah selatan berbatasan dengan desa Wedusan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dan sebelah barat berbatasan dengan desa Jugo. MTs Miftahul Huda Sumberrejo merupakan Madrasah Tsanawiyah yang letaknya tepat di bawah lereng Gunung

³ Data Dokumen MTs Miftahul Huda Sumberrejo, dikutip tanggal 27 januari 2020

Sari dan diapit oleh perbukitan karna wilayah madrasah tersebut merupakan daerah pegunungan yang terlatak dikoordinat 6°27'45.9"S - 110°57'45.0"E.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Huda Sumberrejo

- a. Visi MTs Miftahul Huda Sumberrejo
Terwujudnya Peserta Didik Yang Berilmu, Beramal Sesuai Ajaran Islam Menuju Manusia Bermartabat dan Berakhlakul Karimah.⁴
- b. Misi MTs Miftahul Huda Sumberrejo⁵
 - 1) Membiasakan peserta didik beramal yang ilmiah.
 - 2) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
 - 3) Membangun proses dan sistem pengajaran dan pendidikan yang tidak terlepas dari akar ajaran islam dan budaya.
 - 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan unggul dalam prestasi.
 - 5) Meningkatkan profesionalisme dan pengetahuan tenaga pendidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
 - 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

4. Tujuan MTs Miftahul Huda Sumberrejo

- a. Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan
- b. Mengantarkan kader yang siap diri, cerdas, mandiri, berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- d. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya.

⁴ Data Dokumen MTs Miftahul Huda Sumberrejo, dikutip tanggal 27 januari 2020

⁵ Data Dokumen MTs Miftahul Huda Sumberrejo, dikutip tanggal 27 januari 2020

- e. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif, berkualitas dan pencapaian prestasi akademik.
- f. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di masyarakat.
- g. Menumbuhkan budaya akhlaqul karimah pada seluruh warga madrasah.

5. Profil MTs Miftahul Huda Sumberrejo

Tabel 4. 1
Profil MTs Miftahul Huda Sumberrejo⁶

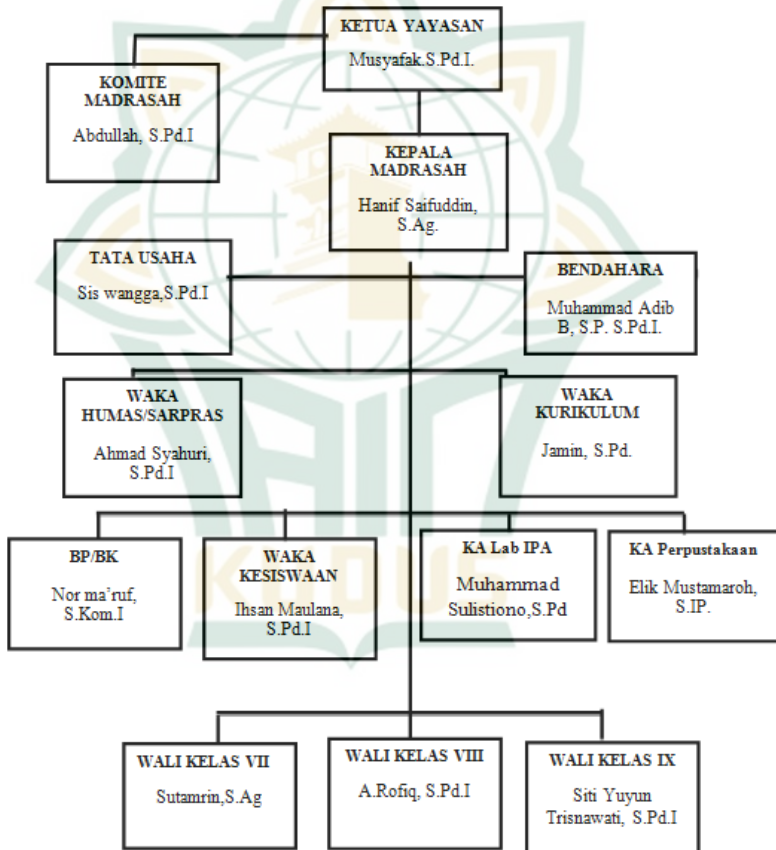
1	Nama Madrasah	MTs Miftahul Huda
2	No Statistik Madrasah	121233200084 / NPSN : 20364223
3	Akreditasi Madrasah	B - No. 214/BAP.SM/X/2016, Tgl. 26-10-2016
4	Alamat Lengkap Madrasah	Jln. Wali Songo No. 01 Desa Sumberrejo – Donorojo – Jepara (59454)
		Telp. (0295) 5503791
5	NPWP Madrasah	00.570.1-506.000
6	Nama Kepala Madrasah	Hanif Saifuddin, S.Ag.
7	No Telp/HP Ka Mad	085 641 951 375
8	Nama yayasan	Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda Sumberrejo
9	Alamat Yayasan	Jln. Wali Songo No. 01 Desa Sumberrejo – Donorojo – Jepara (59454)
10	No Telp Yayasan	(0295) 5503791
11	No Akte Pendirian Yayasan	No. 59 Tanggal 31 Januari 2012
12	Kepemilikan Tanah	Yayasan
	a. Status Tanah	Milik Yayasan
	b. Luas Tanah	2420 m2

⁶ Data Dokumen MTs Miftahul Huda Sumberrejo, dikutip tanggal 27 januari 2020

13	Status Bangunan	Milik Sendiri
14	Luas Bangunan MTs	228 m2

6. Struktur Organisasi MTs Miftahul Huda Sumberrejo

Tabel 4. 2
Struktur Organisasi MTs Miftahul Huda Sumberrejo
Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2019-2020.⁷



⁷ Papan strukur organisasi MTs Miftahul Huda Sumberrejo, dikutip tanggal 27 januari 2020

7. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs Miftahul Huda Sumberrejo

Keadaan guru di MTs Miftahul Huda Sumberrejo pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 15 guru dan berstatus sebagai Guru Tetap Yayasan (GTY). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:⁸

Tabel 4. 3

Keadaan guru dan karyawan MTs Miftahul Huda Sumberrejo

No	Nama Guru	Pendidikan Terahir	Keterangan
1	Hanif saifuddin, S.Ag	S1/Agama	Kamad/Guru Fiqih
2	Jamin, S.Pd	S1/Pendidikan Kewarganegaraan	WaKaKur/Guru PKn dan Mulok
3	Musyafak, S.Pd.I	S1/PAI	Ka. Yayasan/Guru Al-qur'an hadits
4	Muhammad Adib Badrudin, S.P, S.Pd	S1/Pertanian	Bendahara BOS dan Ka.Lab IPA/Guru IPA
5	A. Rofiq,S.Pd.I	S1/PAI	Wali Kelas VIII/Bhs. Indonesia
6	Nor Ma'ruf, S.Kom.I	S1/Sosial	BK/Guru TIK dan Prakarya
7	Sutamrin, S.Ag	S1/Agama	Wali Kelas VII/Guru Bhs. Arab
8	Ali Khumaidi	SMA	PJOK
9	Ihsan Maulana,S.Pd.I	S1/PAI	WaKaSis / Guru Seni Budaya
10	Siti Yuyun Trisnawati,S.Pd.I	S1/PAI	Guru SKI dan Akidah Akhlaq
11	Elik Mukhtaroh,S.IP	S1/Ilmu Politik	Ka. Perpustakaan/Guru Bhs. Inggris
12	Ahmad Syahuri,S.Pd.I	S1/PAI	WaKa. Humas dan Sarpras/Guru Bhs. Jawa

⁸ Data Dokumen MTs Miftahul Huda Sumberrejo, dikutip tanggal 27 Januari 2020

13	Muhammad Sulistiono,S.Pd	S1/Pendidikan Sosial	IPS
14	Iin Handayani, S.Pd	S1/Pendidikan Matematika	Matematika
15	Siswangga, S.Pd	S1/PAI	TU/Agama

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah guru di MTs Miftahul Huda sumberrejo tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 15 orang. Jika di lihat dari kualifikasi akademik, MTs Miftahul Huda sumberrejo memiliki tenaga pendidik yang sebagian besar telah memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta memiliki pengalaman yang cukup dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah guru yang sudah memiliki ijazah S1 berjumlah 14 orang yakni 93%. Sedangkan guru yang belum mempunyai ijazah S1/lulusan Madrasah Aliyah/SLTA/Ponpes berjumlah 1 orang yakni sekitar 7%. Dari data di atas juga dapat kita ketahui bahwa pembagian tugas mengajar atau kesesuaian bidang keahlian tenaga pendidik dengan mapel yang diampu 79% (11 guru yang sudah sesuai) dan 21% (3 Guru) yang kurang sesuai antara bidang keahlian dengan mapel yang diampu oleh tenaga pendidik yang ada di MTs Miftahul Huda Sumberrejo.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa 93% guru di MTs Miftahul Huda Sumberrejo pada tahun pelajaran 2019/2020 telah memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar kualifikasi pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI tentang Guru dan Dosen, yaitu memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui Pendidikan Tinggi Program Sarjana (S.1).

8. Keadaan Siswa MTs Miftahul Huda Sumberrejo Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 4. 4
Data siswa 4⁹

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Menurut Kelas		
	VII	VIII	IX
101	35	34	32

Siswa MTs Miftahul Huda Sumberrejo pada tahun pelajaran 2019/2020 dari kelas VII sampai dengan kelas IX berjumlah 101 siswa. Kelas VII berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 18 siswa putra dan 17 siswa putri, kelas VIII berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 20 siswa putri dan kelas IX berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 19 siswa putri.

Dilihat dari data di atas jumlah siswa MTs Miftahul Huda selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 siswa baru yang terdaftar di MTs Miftahul Huda sebanyak 33 siswa, tahun 2018 sebanyak 34 siswa dan tahun 2019 sebanyak 35 siswa.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang menunjang sekali dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Pendidikan tidak hanya merupakan Ilmu pengetahuan yang abstrak, akan tetapi perlu ditunjang secara kongkrit melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Setelah penulis mengadakan observasi maka dapat dikatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Miftahul Huda Sumberrejo sangat memadai untuk terlaksananya proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹ Data Dokumen MTs Miftahul Huda Sumberrejo, dikutip tanggal 27 januari 2020

Tabel 4. 5
Keadaan Sarana prasarana MTs Miftahul Huda Sumberrejo
TP. 2019/2020¹⁰

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Wakasek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Konseling	1	Baik
7	Ruang Lab Komputer	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Lab IPA	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang OSIM	1	Baik
12	Tempat Beribadah	1	Baik
13	Tempat Olah Raga	1	Baik
14	Aula	1	Baik
15	Bola Volly	3	Baik
16	Bola Sepak	2	Baik
17	Proyektor	1	Baik
18	Komputer	20	Baik
19	Alat Peraga Kerangka Manusia	1	Baik
20	Kantin	1	Baik

Berdasarkan dari tabel di atas, sarana yang dimiliki madrasah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran adalah adanya ruang kelas yang standar, laboratorium IPA, laboratorium komputer, aula, tempat olahraga, tempat ibadah dan perpustakaan. Dengan demikian adanya sarana yang sudah memadai yang telah disediakan oleh madrasah tentunya mampu menunjang kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas.

¹⁰ Data Dokumen MTs Miftahul Huda Sumberrejo, dikutip tanggal 27 januari 2020

B. Temuan Penelitian

1. Penyebab Konflik siswa di MTs Miftahul Huda Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada di MTs Miftahul Huda desa Sumberrejo Donorojo Jepara adalah permasalahan yang terjadi antar kelas IIV dan kelas IX.

Pada bagian ini, peneliti memperoleh sebuah data baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang peran bimbingan konseling islam dalam meminimalisir konflik siswa di MTs Miftahul Huda Sumberrejo Donorojo Jepara. Menurut beliau Bapak Nor Ma'ruf selaku guru BK menjelaskan bahwa :

“Kalau saya melihat mas sebenarnya hanya masalah kecil tapi dibesar-besarkan karna tidak terima dari salah satu kelompok mas, diantaranya : biasanya anak kelas VIII kan lebih menguasai dalam bidang akademiknya dan anak kelas IX agak kurang, kadang dari salah satu guru mengungkapkan kata seperti itu dan anak kelas IX tersinggung mas, dan juga ada masalah individu yang trus dibesar-besarkan. Seperti jika anak kelas VIII yang dihukum maka siswa kelas IX mngejeknya begitu juga sebaliknya”

Pernyataan Bapak Nor Ma'ruf selaku guru BK diatas dapat diketahui Bahwa mayoritas adalah siswa siswi karna ketidak cocokan satu sama yang lain, dari ketidak cocokan tersebut kemudian timbul prilaku yang bertentangan antar kelas satu dan kelas lainnya atau antar senior dan junior, awalnya hanya singkat individu yang berkonflik tetapi lambat laut konflik itu menjadi naik ketinggian antar kelompok, konflik antar kelompok adalah konflik yang bisa dikatakan rumit penanganya karna setiap konflik yang bertambah panas maka akan menyebar panasnya antar kelompok tersebut, disini siswa siswi yang sering terlibat konflik adalah siswa siswi antara kelas VIII dengan kelas IX, jadi disini konflik yang terjadi harus ada

penanganan yang ekstra untuk meminimalisir konflik di MTs Miftahul Huda.¹¹

Adanya kelompok sosial (geng) antar siswa, hal tersebut biasanya terjadi karena ada sekumpulan siswa atau berawal dari persahabatan, dari geng tersebut biasanya ada salah seorang anak yang berkuasa dan biasanya di jadikan pemimpin. Hal tersebut biasanya akan mengakibatkan permusuhan karena seorang ketua kecil dalam kelompok tersebut akan menimbulkan ada siswa yang merasa sukar atau tidak suka dengan hal tersebut sehingga akan terjadi percecokan antar teman.

Hal ini juga sama seperti yang dikatakan Bapak Ikhsan Maulana selaku wakakesiswaan di MTs Miftahul Hudamenjelaskan bahwa :

“yang saya lihat dari siswa kelas IX merasa cemburu dengan siswa kelas VIII yang notabnya lebih dibanggakan dalam bidang akademik ekstrakurikuler nya mas”

Hal ini senada dengan bapak Ikhsan Maulana selaku wakakesiswaan bahwa konflik yang terjadi dimts miftahul huda adalah kelas IIV dan kels IX dengan kecemburuan sosial salah satunya ada perbandingan pelajaran yang kelas VIII yang notabnya lebih dibanggakan dalam bidang akademik ekstrakurikuler nya dari pada kelas IX.¹²

Hal ini juga sama seperti yang dikatakan Ananda Bahrul Alam selaku siswa kelas IX di MTs Miftahul Huda menjelaskan bahwa :

“iya kak memang permasalahan yang trjadi pada saat ini adalah tidak kecocokan anatar kelas hanya karna awalnya permasalahan pribadi yang dilakukan slah satu siswa smpai-sampai terjadi antar kelas karna diprovokatori kak”

¹¹ Nor ma`ruf, wawancara oleh penulis , tanggal 28 januairi 2020, wawancara traskip

¹² Ikhsan Maulana, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara traskip

Dari pernyataan yang dikatakan Ananda bahrul alam selaku siswa kelas IX bahwa permasalahan ini diawali karena permasalahan pribadi yang dijadikan permalahan antar kelas bahkan ketika ada masalah sedikit mereka selalu membesar-besarkan.¹³

Dimas Saputra selaku siswa kelas IIV juga menyampaikan hal yang sama dalam ungapannya

“sebenarnya permasalahan ini ringan kok kak, hanya mereka membesar-besarkan. Bahkan sampai-sampai ruangan kelas kita dipindah yang awalnya dilantai dua bersama kelas IX saat ini dipindah ditantai bawah dengan alasan sering bertengkar dengan kelas IX kak”

Dari pernyataan ananda Dimas Saputra selaku siswa kelas IIV bahwa permalahan ini aslinya ringan mereka dari kelas IX dibesar-besarkan dan diprovokatori salah satu siswa yang ada dikelas tersebut sehingga jadi permasalahan yang besar bahkan sampai terjadi pemindahan ruangan kelas yang awalnya kelas IIV dan kelas IX berada dilantai atas dan saat ini dipindah dilantai bawah dengan alasan sering bertengkar.¹⁴

Dari hasil wawancara yang sudah peroleh dapat disimpulkan bahwa penyebab konflik yang ada di MTs Miftahul Huda adalah bagaimana siswa-siswi dari kelas IX merasa dirinya sebagai kaum minoritas setelah prioritas utama adalah siswa-siswi dari kelas VIII yang dalam hal akademiknya lebih baik. bahwasanya siswa dari kelas IX tidak terima karena biasanya siswa kelas VIII lebih menguasai dalam bidang agama dan siswa kelas IX agak kurang, kadang guru mengungkapkan bahwa siswa dari kelas VIII lebih baik dibanding dengan Kelas IX dalam bidang dan siswa IX merasa tersinggung, dari ketersinggungan tersebut kemudian menjadikan siswa IX benci dengan siswa kelas VIII ada masalah kecil kemudian dibesar-besarkan, seperti jika ada siswa kelas VIII yang

¹³ Bahrul Alam, wawancara oleh penulis, 02 Februari, 2020, wawancara transkrip

¹⁴ Dimas saputra, wawancara oleh penulis, 02 Februari, 2020, wawancara transkrip

dihukum atau siswa dari IX mengejek dengan kata-kata yang kasar, ataupun ada salah satu dari siswa IX yang pakaiannya atau penampilannya culun diejek, begitu juga sebaliknya mereka saling ejek, sampai sampai ketika anak kelas IX ketika membuat kegiatan disekolah dari anak kelas IX tidak mau mengikutinya, sampai anak kelas VIII geram dan disitulah klimaks terjadinya konflik.¹⁵

2. Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisir Konflik Siswa

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di MTs Miftahul Huda Desa Sumberrejo untuk menangani konflik anatar kelas IIV dan kelas IX maka peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meminimalisir konflik menggunakan beberapa fungsi yakni salah satunya adalah:

a. Fungsi Preventif

Membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi mereka. Guru BK memberikan sebuah pencegahan timbulnya suatu masalah dengan cara pemberian bimbingan dalam bentuk bimbingan langsung dan tidak langsung.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Nor Ma'ruf selaku guru BK di MTs Miftahul Huda desa Sumberrejo sebagai berikut :

“Biasanya dikasih pemahaman tentang permasalahan yang ada di kami kak, ketika setelah melaksanakan sholat duha dan pembacaan asma'ul husna setiap paginya dan dikasih ceramah sebagai bentuk bimbingan secara tidak langsung mengenai sedikit mengenai permasalahan yang terjadi bahwasanya kita itu keluarga dan tidak ada perbedaan diantara kita dan juga mmeberikan praruran yang sudah ditempel di majalah dinding kak”

Dari Pernyataan daiatas bahwa yang dilakukan oleh bapak Nor Ma'ruf sebagai guru BK dalam

¹⁵ Nor Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

meminimalisir konflik yang terjadi pada siswa kelas IIV dan kelas IX adalah dengan menggunakan metode bimbingan langsung seperti yang disampaikan bahwa ketika setelah sholat duha dan pembacaan asma'ul husna yang menjadi kegiatan rutin sebelum masuk kelas guru BK memberi bimbingan secara langsung terhadap siswa yang bersangkutan dan diberikan arahan atau cramah menggunakan cara grup teaching yaitu memeberikan bimbingan dengan cara memebrikan materi bimbingan dengan cramah kepada kelompok yang disiapkan. Dan guru BK juga menggunkan bimbingan secara tidak langsung seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nor Makruf yakni melalui papan bimbingan dalam bentuk majalah dinding yang sudah ditempel dikelas-kelas.¹⁶

b. Fungsi Kuratif atau Korektif

Membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya

Pemecahan masalah dilakukan dengan cara pemberian solusi bagi siswa-siswi yang terlibat konflik. yaitu dengan jalan kekeluargaan atau damai.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ananda Bahrul Alam Selaku Siswa Kelas IX sebagai berikut :

“Iya kak biasanya langsung dipanggil guru BK untuk dicermahi dan dikasih arahan bahwasanya kita semua sama siswa MTs Miftahul Huda. Dan disuruh damai.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ananda bahrul alam selaku sisiwa kelas IX bahwa bimbingan yang dilakukan oleh guru bk salah satunya ketika dari salah satu siswa kelas IX bermaslaha dengan kelas IIV baisanya mereka langung dipanggil oleh guru BK untuk menghadap dirung Bk dan situ Guru BK memerikan arahan kepada siswa yang bermaslah bahwa siswa yang ada di mts omiftahul huda adalah

¹⁶ Nor Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

satu keluarga dan tidak ada perbedaan dalam hal apapun.¹⁷

Hal ini juga sama apa yang dikatakan oleh Ananda M. Ikul selaku kelas IIV:

“biasanya ketika dari kami yang bemasalah langsung dipanggil guru BK kak, untuk menghadap dan disitu kita diberi pemahamana bahwa siswa yang ada di MTs miftahul huda ini sama tidak ada perbedaan dan disuruh untuk damai dalam permasalahan yang terjadi kak”

Jadi pernyataan diatas yang disampaikan oleh ananda ikul selaku kelas IIV juga menyatakan sama bahwa peran guru BK terhadap konflik ini sangat membantu permasalahan kami karna ketika terjadi permasalahan yang terjadi antara kelas IIV dan kelas IX guru BK selalu memnaggil kami untuk menghadap kerung BK dan dsitu kami diberikan pemahman tentang apa yang terjadi dalam konflik antar kelas dan diminta untuk damai.¹⁸

c. Fungsi Prescrvatif

Membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan bagian itu bertahan lama (*in state of good*)

hal ini seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Ikhsan Maulana selaku wakakesiswaan yakni:

“Ya contohnya seperti tadi mas, brifing pagi setelah sholat duha dan pembacaan asma`ul husna mas kemudian saat kegiatan eksta kulikuler saya menggabungkan antara kelas IX dan kelas IIIIV menjadi satu kelompok agar mereka bisa berbaur, tapi sebekumnya sya memberikan bimbingan agar saling menghargai dan menyelesaikan konflik

¹⁷ Bahrul Alam siswa kelas IX, wawancara oleh penulis, 2 febuari, 2020, wawancara traskip

¹⁸ M. Ikul siswa kelas VIII, wawancara oleh penulis, 2 febuari, 2020, wawancara traskip

kemudian dalam satu acara menggabungkan sistim kepanitiaan antara kelas IX dan kelas VIII untuk Bekerja sama dalam satu tim.”

Pernyataan yang diatas yang disampaikan bapak ikhsan maulana selaku wakakesiswaan bahwa yang dilakukan oleh guru BK yaitu sisiwa diberikan brifing sedikit mengenai masalah yang terjadi, dan juga ketika dalam kegiatan eksta kulikuler dari guru BK menggabungkan anatar kelas IX dan kelas IIV menjadi satu kelompok agar bisa berbaur tapi sebelumnya sudah dikasih pengarahan terlebih dahulu terhadap kelas IX dan kelas IIV untu bekerja sama dalam satu tim untuk menjalankan kegiatan.¹⁹

d. Fungsi Developmental

Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik, sehingga tidak memungkinkanya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁰

Ketika konflik yang terjadi di MTs Miftahul Huda sudah membaik guru BK memberikan sebuah pengamatan kepada siswa supaya siswa-siswi tersebut tidak terlibat dalam konflik lagi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nor Ma’ruf selaku guru BK di MTs Miftahul Huda mengatakan yaitu :

“Bimbingan individu saya lakukan kepada siswa yang menjadi profokator atau dari kelompok tersebut yang paling berpengaruh dalam kelompok tersebut, pelaksananya saya memanggil siswa tersebut keruang BK, kemudian bimbingan kelompok saya lakukan ketika kelas tersebut kosong, dan saya bimbing secara langsung, pemberian motivasi, cara bersosialisai yang baik, mengatakan bahwa satu sekolah ini sama, anggap mereka kelaurga mas, dan kemudain untuk yang

¹⁹ Ikhsan Maulana, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara traskip

²⁰ Annur Rahim Fakhri, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII press, 2001. 37

tidak langsung saya menuliskan sebuah tulisan dan saya taruh di dinding kelas”

Dari berbagai keterangan diatas Bahwasanya Peran Bimbingan Konseling Islam yang berjalan di MTs Miftahul Huda ini bentuknya metode langsung dan metode tidak langsung. Kemudian terbagi atas metode individu dan metode kelompok. Bentuk metode langsung individu biasanya guru BK lakukan kepada siswa yang menjadi provokator dan dipanggil keruang BK kemudian diberi bimbingan langsung oleh guru BK. Kemudian bimbingan langsung yang berbentuk kelompok dilakukan guru BK pada Waktu jam kosong, disitu guru BK masuk dan memberikan bimbingan. Metode tidak langsung yang dilihat MTs Miftahul Huda adalah dalam bentuk papan bimbingan tempatnya ditempel di mading (majalah dinding).²¹

Jadi, kesimpulanya adalah peran dari Bimbingan Konseling Islam ini Sangatlah berpengaruh untuk memungkinkan mereka yang terlibat konflik untuk damai. Ini bisa dilihat dari hasil yang mana siswa-siswi yang terlibat konflik sebenarnya memungkinkan ingin damai.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meminimalisir Konflik Siswa

Dengan adanya usaha dan kegiatan yang lain, pastinya Peran Bimbingan Konseling Islam dalam meminimalisir konflik siswa di MTs Miftahul Huda tidak selamanya lancar, karena ada hambatan yang dihadapi dalam pengendalian konflik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dihasilkan bahwa:

- a. faktor penghambat peran Bimbingan Konseling Islam di MTs Miftahul Hudasumberrejo donorojo jepara ini lebih cenderung pada siswanya yang terkadang tidak

²¹ Nor Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

sepenuhnya ingin ada perdamaian diantara mereka walaupun hanya sebagian siswa. Faktor yang menghambat antara lain:

1) Tidak adanya jam khusus untuk guru BK

Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Bapak Nor Ma'ruf selaku guru BK bahwa;

“memang mas dari saya tidak ada jam khusus untu mmenrikan bimbingan terhadap siswa tapi biasnay yang saya lakukan ketika setelah selesai sholat duha dan pembaccan asma’ul husana distu saya memnerikan sedikit arahan tentang perma;han yang terjadi pada kjelas IX dan kelas Iiv mas atau bisa dikatkan brifing sebelum masuk kelas.”

Pernayatan yang disampaikan oleh guru bk bahwasanya memang tidak ada jam khusus untuk memberiksaahn bimbinaqn terhadap siswa dan tidak bisa tidak bisa menjalankan tugasnya secara maksimal untuk memberikan Pelayanan Bimbingan dan Konseling, hal ini disebabkan Guru BK atau Konselor Sekolah tidak diberi jam khusus untuk masuk kelas. Padahal dalam Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling (Kurikulum Bimbingan) perlu adanya tatap muka dengan peserta didik yang diprogamkan melalui Layanan Bimbingan Klasikal atau Bimbingan Kelas.²²

Program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau brain storming (curahan pendapat). Selain itu, dapat ditarik sebuah inti sari bahwa bimbingan disekolah ini merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada

²² Nor Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

individu agar dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, dan membantu siswa agar memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self direction*), dan merealisasikan dirinya (*self realization*). Dari semua penjelasan diatas bisa ditarik kemungkinan jika tidak ada jam khusus maka tidaklah maksimal sistem dari Bimbingan Konseling Islam.

- 2) Minimnya kesadaran siswa-siswi untuk berkonsultasi dengan guru BK.

Anggapan bimbingan dan konseling sebagai “polisi sekolah”, atau berbagai persepsi lainnya yang keliru tentang layanan Bimbingan dan Konseling, sangat mungkin memiliki keterkaitan erat dengan tingkat pemahaman dan penguasaan konselor tentang landasan Bimbingan dan Konseling. Anggapan seperti diatas sangatlah erat kemungkinannya bagi siswa-siswi karena siswa masih berfikiran bahwa guru Bimbingan Konseling hanya untuk siswa bermasalah.

Padahal Layanan bimbingan dan konseling memang semakin dibutuhkan bahkan di bidang pendidikan sekalipun. Layanan Bimbingan Konseling merupakan salah satu bentuk layanan khusus yang ada di sekolah. Layanan Bimbingan Konseling di sekolah mutlak dibutuhkan karena setiap siswa sebagai individu pasti memiliki persoalan atau Permasalahan yang dihadapi. Terdapat siswa yang bisa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Namun, terdapat juga siswa yang membutuhkan Pihak lain untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk layanan Bimbingan dan Konseling merupakan layanan yang sangat tepat untuk diadakan di sekolah karena ketika siswa mendapatkan masalah dan dibantu untuk memecahkan masalah tersebut, maka tidak akan mengganggu proses

perkembangan yang dilaluinya baik itu proses pembelajaran maupun proses berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Faktor yang lain adalah rasa sungkan. biasanya masa remaja seperti yang dialami siswa-siswi pada dasarnya memiliki rasa sungkan, mungkin faktor usia yang masih remaja mempengaruhi sifat keaungkanan itu dari masalah yang sebenarnya dihadapi oleh siswa tersebut.

- 3) Perubahan sikap yang dialami oleh siswa-siswi yang masih rentan akan pengaruh teman.

Dalam hal ini biasanya siswa-siswi mempunyai satu pendirian yaitu jika ada temanya yang disakiti maka dia merasa disakiti juga, rasa kekeluargaan antar teman sangatlah erat hubungannya dengan kecenderungan terjadinya konflik. karena bagi mereka teman adalah keluarga mereka. Rasanya wajar karena siswa-siswi ini adalah masih dalam tingkatan remaja yang mana pemikirannya sangatlah rentan terpengaruh dari orang terdekatnya terlebih teman.

Seperti yang dikatakan Bapak Nor Ma'ruf selaku guru BK di MTs Miftahul Huda menjelaskan sebagai berikut :

“Biasanya jika situasi siswa sudah tenang terus ada kabar yang tidak mngenakkan lagi dari salah satu kelompoknya kemudian tersinggung lagi mas”²³

- 4) Minimnya guru BK

Dunia pendidikan yang sekarang ini sangatlah penting peran dari guru BK karena setiap siswa pasti mempunyai masalah, idealnya guru BK satu itu memegang 100-150 siswa tetapi hal itu rasanya sangatlah sulit jika guru BK didalam sekolah itu hanya minim, terutama sekolah yang

²³ Nor Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

swasta. Ini hampir wajar kita dengar bahwa guru BK didunia pendidikan khususnya swasta kalau guru BK hanya 2 bahkan cuma 1 dalam sekolahan, melihat hasil dari observasi guru BK di MTs Miftahul Huda bisa dikatakan minim untuk itu dari pihak sekolah bisa menambah personil dari guru BK.²⁴

b. Faktor yang mendukung guru BK dalam meminimalisir konflik adalah:

1) Keberadaan guru BK yang senantiasa selalu sungguh-sungguh ingin menyelesaikan masalah setiap siswa-siswinya, seperti apa konflik yang sedang terjadi antara siswa-siswi kelas VIII dengan siswa-siswi kelas IX. Itu sudah dibuktikan, sesuai dengan yang disampaikan Bapak Ahmad Rofiq selaku wali kelas VIII, beliau mengatakan :

“Bahwa guru BK berperan penting dalam meminimalisir konflik karena guru BK dirasa sudah profesional setelah menempuh bangku perkuliahan, yang mana mempunyai bekal dalam menghadapi tantangan untuk penyelesaian konflik yang dihadapi oleh siswa”²⁵

2) Adanya kerjasama yang baik antara guru Bimbingan dan Konseling Islam dengan Wali kelas dalam meminimalisir konflik. sangatlah penting, karena untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang mulia hal itu sangatlah dibutuhkan seperti guru BK dan guru wali kelas. Disini guru BK bekerjasama dengan guru wali kelas untuk melihat apa penyebab konflik yang terjadi kemudian guru BK melakukan identifikasi masalah, kemudian guru BK melakukan pendekatan kepada siswa yang terlibat konflik,

²⁴ Nor Ma`ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

²⁵ Ahmad Rofiq, wawancara oleh penulis, 1 februari, 2020, wawancara transkrip

setelah tau masalahnya baru pemberian bantuan akan pemecahan konflik itu dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Rofiq selaku wali kelas VIII mengatakan yaitu :

“Masalah yang dihadapi kelas VIII dan kelas IX biasanya melibatakan guru BK dan wakasis mas”²⁶

- 3) Adanya kerjasama yang baik antara guru Bimbingan dan Konseling Islam dengan Wakakesiswaan dalam meminimalisir konflik

Kembali lagi peran kerja sama begitu penting disini kedudukanya, sistim yang berjalan adalah bagaimana semua anggota saling berinteraksi dalam hal kerja sama. Kerjasama yang terbagun antara guru BK disini adalah bagaimana guru wakakesiswaan memberikan bimbingan berupa ceramah atau bisa disebut dengan bimbingan secara langsung dalam bentuk tatap muka yang sifatnya bimbingan kelompok, itu dilakukan wakakesiswaan ketika selesai pembacaan Asma'ul Husna dipagi hari. Kemudian guru BK juga bekerjasama dalam pemberian bantuan dalam bentuk tatap muka diruang BK biasanya guru BK dan guru wakakesiswaan memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa diruang guru BK.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ikhsan Mualana selaku wakakesiswaan mengatakan yaitu :

“Ya sampai tahap penyelesain ini saya masih terlibat dalam meminimalisir konflik mas, sifatnya membantu guru BK, wali kelas dan guru pengajar sebagi orang yang sering tatap

²⁶ Ahmad Rofiq, wawancara oleh penulis, 1 february, 2020, wawancara transkrip

muka langsung dengan siswa-siswi tersebut yang terlibat konflik²⁷

- 4) Ketelatenan yang dimiliki oleh guru BK dalam meminimalisir konflik siswa di MTs Miftahul Huda Sumberrejo Donorojo Jepara.

Ketelatenan adalah sabar dan teliti dalam mengerjakan sesuatu. Disini guru BK sangatlah mejiwai peranan itu, guru BK mengidentifikasi masalah, kemudian mendekati siswa yang bermasalah, setelah mendekati dan mengetahui masalah yang terjadi kemudian guru BK memberikan solusi yang terbaik dari kedua belah Pihak. Guru BK tanpa pamrih melaksanakan hal itu demi tercapainya kerukunan siswa di MTs Miftahul Huda Sumberrejo Donorojo Jepara.²⁸

C. Analisis

1. Penyebab Konflik Di MTs Miftahul Huda Sumberrejo Donorojo Jepara

Kehidupan berdekatan dengan orang banyak tidak selalu berjalan seperti apa yang diinginkan oleh seseorang, karena terkadang ada sebuah konflik didalam kehidupan sehari-hari. Konflik terjadi bila sebuah harapan tidak terealisasikan oleh kenyataan yang dihadapi individu.

Konflik sering terjadi dalam hubungan yang erat. Konflik akan semakin mudah timbul bila interdependansi makin meningkat, bila interaksi menjadi semakin kerap dan melibatkan berbagai kegiatan dan hal-hal yang semakin luas peluang untuk munculnya ketidaksesuaian akan semakin besar.²⁹

Pada dasarnya, konflik terjadi bila dalam satu peristiwa terdapat dua atau lebih pendapat atau tindakan yang dipertimbangkan. Konflik tidak harus berarti

²⁷ Ikhsan Maulana, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

²⁸ Nor Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip.

²⁹ David O Sears, Jonathan L Freedman Dan L Anne Peplu, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1999), 245.

berseteru, meski situasi ini dapat menjadi bagian dari situasi konflik. Definisi ini mungkin terlalu sederhana. Dalam masyarakat sekarang yang bergerak dengan dinamika yang serba cepat dan penuh persaingan, timbulnya konflik tidak dapat dielakkan. Dimanapun kita berada, selalu ada "pilihan-pilihan yang saling bertentangan". Konflik akan makin sering terjadi karena kegiatan kehidupan sehari-hari yang berjalan semakin cepat. Kemajuan teknologi yang luar biasa membawa gelombang perubahan yang luar biasa pula.

Perubahan bisa menimbulkan rasa ketidakpastian, ketakutan dan keresahan. Perubahan merupakan tanah yang subur tempat konflik bersemi, oleh karena itu kemampuan mengatasi konflik dimasa lampau kemampuan ini merupakan manfaat tambahan bagi orang yang memilikinya menjadi syarat mutlak untuk bertahan hidup. Jadi konflik berarti adanya beberapa pilihan yang saling bersaing atau tidak selaras.³⁰

Di sekolah tidak jarang terjadi konflik, baik konflik pribadi maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Kegiatan sosialisasi program dan manajemen saluran antara lain dimaksudkan untuk mengatasi konflik, meskipun untuk melaksanakannya dapat menimbulkan konflik tersendiri.

Ditinjau dari kesehatan mental seseorang, yang penting bukanlah bawa seseorang harus terbebas dari konflik, tetapi harus mampu mengatasi konflik-konflik yang dialami sebaik mungkin. Konflik dapat muncul dalam berbagai bentuk, misalnya konflik mengenai pencapaian tujuan, penggunaan waktu efektif, antar kepentingan (sama-sama merasa kegiatannya sangat penting) dan konflik antar harapan terhadap perilaku kinerja yang diinginkan dengan kenyataannya. Konflik demikian kadang-kadang tidak bisa dihindari oleh guru pembimbing, bahkan

³⁰ Deborah Hutauruk Dkk, *How To Manage Conflict*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006), 1.

konflik semacam itu sebagai bagian dari kehidupan organisasi sekolah.³¹

Pihak yang sering mengalami konflik adalah pihak ketika manusia itu dalam masa remaja karena masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak memiliki banyak perubahan bagi psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga dimasa ini disebut oleh orang barat sebagai *sturm und drang*. Karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.³²

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali mengharapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak dia masih kanakkanak, tetapi di lain pihak dia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini sering kali menimbulkan tingkah laku-tingkah laku yang aneh, cengeng dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan.³³

Daniel Webster mendefinisikan konflik sebagai berikut:

- a. Persaingan atau pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain
- b. Keadaan atau perilaku yang bertentangan (misalnya: pertentangan pendapat, kepentingan atau pertentangan antar individu)
- c. Perselisihan akibat kebutuhan, dorongan, keinginan atau tuntutan yang bertentangan.
- d. Perseteruan

Teori konflik memberikan persepektif ketiga mengenai kehidupan sosial. Berbeda dengan para fungsionalitas, yang memandang masyarakat sebagai suatu

³¹ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 264.

³² Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosyada Offset, 2006), 63.

³³ Salito W Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), 32.

keseluruhan yang harmonis, dengan bagian-bagian yang bekeljasama, para ahli teori konflik menekankan bahwa masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok yang terlibat dalam persaingan sengit mengenai sumber daya yang langka. Meskipun aliansi atau keljasama dapat berlangsung dipermukaan, namun di bawah permukaan tersebut terjadi pertarungan memperebutkan kekuasaan.

Sosiolog Lowis Coser menunjukkan bahwa konflik cenderung berkembang dikalangan orang yang berada dalam hubungan dekat. Orang ini telah merumuskan cara-cara untuk mendistribusikan tanggung jawab dan hak-hak, kekuasaan dan imbalan. Bahkan dalam hubungan intim pun, orang senantiasa harus menjaga keseimbangan, di mana konflik menunggu untuk keluar dan bawah permukaan.³⁴

Penyebab konflik yang terjadi di MTs Miftahul Huda adalah sifat penolakan dari siswa kelas IX yang merasa mereka selalu di nomer duakan setelah Siswa kelas VIII dijadikan prioritas utama. Semua itu karena siswa kelas VIII lebih baik dalam hal akademiknya bahkan dalam kegiatan diluar & Olah seperti eksta kulikuler seperti apa yang disampaikan wakakesiswaan Bapak Ihsan Maulana.³⁵

Teori mengatakan bahwa konflik cenderung berkembang dikalangan orang berada dalam hubungan dekat. Realitas yang terjadi menunjukkan bahwa siswa kelas VIII dan kelas IX selalu bersandingan dalam bersosialisasi, karena mereka dalam satu sekolahan. Jadi gesekan-gesekan kecil ataupun besar tidak bisa dihindarkan oleh individu maupun kelompok.

³⁴ James M Henslin, sosiologi dengan pendekatan membumi, Jakarta: pt Gelora aksara pratama, 2006, hlm 18-19

³⁵ Ihsan Maulana, wawancara oleh penulis, 30 januari, 2020, wawancara transkrip

2. Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisir Konflik Di MTs Miftahul Huda Sumberrejo Donorojo Jepara.

Setiap manusia mempunyai potensi untuk berubah karena manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci. Manusia dikatakan sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna dikarenakan manusia mempunyai akal pikiran, sehingga manusia dapat menggunakan akal pikirannya untuk bertindak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku dimasyarakat serta mampu berkomitmen dengan nilai-nilai yang ada. Selain memiliki akal pikiran manusia juga memiliki jiwa dan roh yang tidak dapat dipisahkan. Jiwa dan roh tersebut melekat pada tubuh (raga) manusia. Dengan adanya komponen tersebut, oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, selalu berinteraksi dengan sesama manusia dalam lingkungan sosial dan budaya serta mampu mengolah lingkungan fisik di sekitarnya. Karena manusia sebagai makhluk sosial, dari proses sosial maka manusia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya.

Disisi lain, manusia selalu identik dengan dirinya sendiri, meskipun mengalami perubahan didalam ukuran dan bentuk, perubahan dalam cara berpikir, merasa, bersikap, cita-cita, perkembangan dalam pergaulan, peranan yang dimainkan dan lingkungan sosial. Didalam diri manusia terdapat kesatuan dan sekaligus keberagaman yang tidak bisa disangkal kebenarannya. Melihat segala potensi yang dimiliki maka manusia Sangatlah berpotensi untuk berubah kearah yang lebih baik.

Potensi siswa yang masih dalam kritria remaja terjerat oleh konflik Sangatlah besar, karena mereka sangatlah labil dalam pemikiran ataupun Penyikapan suatu masalah yang dihadapinya. Terkadang kekerasan menjadi jalan pintas mereka untuk melampiaskan amarah. Ini menunjukkan bahwa siswa-siswi yang notabnya remaja perlu diberi pendekatan untuk dibimbing kejalan yang benar.

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak

untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Begitu juga dengan hakekat Bimbingan dan Konseling Islam yaitu membantu setiap individu yang sedang mengalami masalah. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (klien) dengan salah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dengan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya dan mampu memecahkan permasalahan pada dirinya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat

Peran guru Bimbingan dan Konseling sangatlah diperlukan di setiap lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan siswa. Bimbingan tersebut berorientasi pada pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan belajar, bimbingan pribadi, bimbingan sosial dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Untuk mencapai kesejahteraan bagi setiap warga sekolah maka diperlukan ketelatenan yang sangat terprogram.

Mengacu pada fungsi Bimbingan Konseling Islam yang mana sebagai berikut:

- a. Fungsi Preventif
Membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi mereka.
- b. Fungsi Kuratif atau Korektif
Membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi Preservatif
Membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi

baik (terpecahkan) dan bagian itu bertahan lama (*in state of good*)

d. Fungsi Developmental

Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.³⁶

Disini guru BK melakukan hal yang harus dilakukan oleh guru BK yaitu dengan mencegah meluasnya konflik, kemudian memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa-siswi kelas VIII dengan kelas IX.

Bimbingan Konseling Islam yang diterapkan di MTs Miftahul Hudaini difokuskan pada bimbingan sosial, yang mana individu dan kelompok ada yang sedang terjerat dalam konflik yang bila tidak ditangani akan menjadikan konflik ditahap tiga yaitu sampai rasa ingin mencidrai, karena konflik yang dihadapi oleh siswa kelas VIII dengan kelas IX masih dalam tahap satu yaitu ditandai dengan perasaan jengkel setiap hari-harinya.

Mengubah pola pikir dengan cara perdamaian tidaklah mudah jika seorang tersebut sudah merasa sakit hati untuk itu perlu sebuah penanganan khusus bagi siswa tersebut agar konflik yang sedang dialami tidak mencapai pada titik tawuran yaitu konflik pada tahap tiga.

Keselarasan dari hasil wawancara dengan Bapak Nor Ma'ruf selaku guru Bimbingan Konseling Islam yaitu dengan cara mengidentivikasi masalah, mencari apa itu penyebab dari konflik, kemudian guru BK memanggil siswa-siswi yang sedang terlibat konflik dengan cara memanggil provokator dari penyebab konflik tersebut kemudian dibimbing dengan cara bimbingan langsung di ruang BK. Kemudian juga diadakan bimbingan kelompok yaitu ketika ada jam kosong guru BK masuk ke dalam kelas memberi

³⁶ Annur Rahim Fakhri, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII press, 2001. 37

bimbingan mengenai sosialisasi dengan baik tepatnya pemecahan masalah konflik.³⁷

Konseling merupakan petugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka di didik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi ,yang diperlukan bagi pekerjaan Bimbingan dan Konseling. Jadi dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa konselor sekolah memang sengaja dibentuk atau disiapkan untuk menjadi tenaga-tenaga yang profaisonal dalam pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya dalam Bimbingan dan Konseling.

Kemudian metode yang digunakan guru BK dalam petanya dalam meminimalisir konflik di MTs Miftahul Huda Sumberrejo Donorojo Jepara adalah Sebagai berikut:

a. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi :

1) Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsungsecara individual dengan pihak yang dibimbingnya, hal ini bisa dilakukan dengan tehnik:

- a) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing
- b) Kunjungan kerumah (home visit), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan klienya tetapi dilakukan dirumah, sekaligus untuk mengamati kegiatan rumah klien dan lingkunganya
- c) Kunjungan dan observasi kerja, yaitu pembimbing atau konseling melakukan

³⁷ Nor Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya .

Dalam metode ini sama dengan apa yang diupayakan dari guru BK yang mana sebagai berikut:

a) Percakapan pribadi

Bimbingan individu saya lakukan kepada siswa yang menjadi profokator, atau dari kelompok tersebut yang paling berpengaruh dalam kelompok tersebut, pelaksanaannya saya memanggil siswa tersebut kemang guru BK kemudian saya melakukan memberikan bimbingan secara langsung dengan tatap muka langsung agar dia bisa jujur dengan keadaan yang terjadi kemudian saya dapat mengkupas semua dari penyebab konflik kemudian saya beri bimbingan dalam bentuk motivasi agar bisa bersosialisasi dengan baik.³⁸

b) Home visit

Guru BK juga pernah melakukan home visit itu dilakukan jika dirasa perlu, karena kecenderungan konflik juga bisa terjadi jika lingkungan seorang siswa mempunyai indikator perwtakan yang keras, berangkat dari situ guru BK mengamati siswa dengan tujuan mengetahui faktor lingkungan dari siswa tersebut.³⁹

c) Kunjungan dan observasi kerja

Disini guru BK melakukan percakapan individual yang mana sesuai dengan apa yang dilakukan guru BK memberikan bimbingan individu secara langsung dalam bentuk pemanggilan siswa ke ruang BK kemudian memberikan bimbingan dalam bentuk motivasi agar hidup dengan baik dalam bentuk sosialisasi, kemudian setelah itu guru BK melihat perkembangan dari siswa yang sudah dibimbing

³⁸ Nor Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

³⁹ Nor Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

bagaimana perkembangan dalam terkendalikannya konflik yang sedang dihadapi.⁴⁰

Semua itu hampir sama dengan teori yang ditulis oleh Ahmad Sudrajat dalam mengelola konflik disekolah yaitu:

a) *Define what the conflict is about*

Mendefinisikan secara jelas konflik apa yang sedang berkembang.

b) *It 's not versus me it 's you and me versus the problem*

Meyakinkan kepada orang yang terjerat konflik bawasanya konflik bukanlah pertentangan antara anda dengan saya, tetapi meyakinkan jika konflik ini adalah saya dan anda melawan masalah ini.

c) *Identify your shared concerns against your one shared separation*

Melakukan identifikasi terhadap konflik yang telah berkembang.

d) *Sort out interpretations form facts*

Pilih interpretasi berdasarkan fakta. Maksumya tidak meminta pendapat mengenai individu dan kelompok yang sedang mengalami konflik, karena hanya akan memperoleh pendapat dan penafsiran sesuai dengan versi mereka. Kemudian diganti dengan pertanyaan “apa yang telah anda lakukan atau katakan” pertanyaan seperti ini akan lebih menggiring kearah fakta.

e) *Develop a sense of forgiveness*

Mengembangkan rasa untuk memaafkan.

f) *Learn to listen actively*

Belajar mendengarkan secara aktif. Bagaimana memutar paradigma dari ungkapan “ketika saya bicara, orang lain mendengarkan,” menjadi “ketika saya

⁴⁰ Nor Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

mendengarkan, orang lain berbicara kepada saya ”

g) *Purify your beart*

Berusaha menyucikan hati. Hati yang bersih merupakan benteng utama dari berbagai serangan dari luar dan juga akan pemimbing kita dalam setiap tindakan.⁴¹

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan tehnik-tehnik:

- a) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama
- b) Karyawisata, yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya
- c) Sosiodrama, yaitu Bimbingan Konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah
- d) Psikodrama, yaitu bimbingan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah
- e) Group teaching, yaitu pemberian bimbingan konseling dengan memberikan materi bimbingan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan

Dalam hal ini MTs Miftahul Huda Sumberrejo Donorojo Jepara cenderung lebih menggunakan dalam bentuk *group teaching*

Group teaching, yaitu pemberian bimbingan konseling dengan memberikan materi bimbingan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan. Kalau dianalogikan hampir sama dengan bentuk ceramah tapi dalam ranah

⁴¹Jamal Ma'ruf Asmani, *Menejemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Professional*, Jogjakarta: diva press, 2009 . 20-122

kelompok, itu seperti apa yang dilakukan oleh guru BK, guru wakakesiswaan dan wali kelas VIII dan kelas IX. Seperti hasil wawancara dengan guru BK yang mengatakan bahwa:

Bimbingan kelompok dilakukan ketika kelas tersebut kosong dengan bimbingan secara langsung, pemberian motivasi, cara bersosialisasi yang baik, mengatakan bahwa satu sekolaan ini sama, mnganggap mereka keluarga tanpa ada yang diprioritaskan ataupun di minoritaskan.⁴²

Kemudian hasil wawancara dengan guru wakakesiswaan menunjukkan bahwa:

Setiap selesai sholat duha dan pembacaan Asma'ul Husna yang dilanjutkan dengan arahan, dimana diberikan bimbingan bawasanya siswa kelas VIII dan siswa kelas IX adalah sama, sama-sama siswa MTs miftahul huda. Dan memberikan motivasi mengenai sikap terhadap oang lain. Menghargai orang lain tepatnya. Kemudian saat ekstra kulikuler guru waka kesiswaan menggabungkan atau mengelompokkan siswa-siswi kelas VIII dan siswa-siswi kelas IX menjadi satu kelompok, agar mereka bisa berbaur dan bisa komunikasi yang sebelumnya diberikan bimbingan agar saling menghargai dan menyelesaikan konflik. Kemudian dalam satu acara menggabungkan sistim kepanitiaan antara siswa-siswi kelas VIII dan siswa-siswi kelas IX untuk bekerjasama dalam satu tim.⁴³

Kemudian hasil wawancara dengan wali kelas IX menunjukkan bahwa:

Ketika jam pelajaran berlangsung guru wali kelas memberikan bimbimbingan dalam bentuk perubahan pemikiran bahwa pemikiran yang harus diubah, disini sebenarnya guru mengatakan bahwa

⁴² Nor Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

⁴³ Nor Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

siswa-siswi kelas VIII lebih baik dari siswa-siswi kelas IX sebenarnya itu adalah kata motivasi, agar siswa-siswi kelas IX bisa lebih baik dalam segala hal, tetapi penerimaan mereka salah, mereka menelan mentah kata dari guru yang sebenarnya adalah motivasi. Setiap ada jam pelajaran mereka selalu diberikan sebuah motivasi bahwa siswa kelas IX harus lebih baik dalam hal apapun dengan siswa kelas VIII, bersaing dalam hal baik.⁴⁴

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode Bimbingan Konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, bahkan masal.

- 1) Metode Individual
 - a) Melalui surat menyurat
 - b) Melalui telfon
- 2) Metode kelompok
 - a) Melalui papan bimbingan
 - b) Melalui surat kabar atau majalah
 - c) Melalui brosur
 - d) Melalui radio
 - e) Melalui televise⁴⁵

Penerapan bimbingan yang beljalan di MTs Miftahul Huda sumberrejo donorojo jepara dalam metode tidak langsung adalah melalui papan bimbingan yaitu dalam bentuk tulisan yang ditempelkan di mading.

Penerapan Bimbingan dan Konseling disekolah mencakup lima program kegiatan yaitu:

- 1) Individual

Format kegiatan Bimbingan dan Konseling yang melayani peserta didik secara perorangan.

⁴⁴Hanif Syaifuddin, wawancara oleh penulis, 29 januari, 2020, wawancara transkrip

⁴⁵Annur Rahim Fakhri, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII press,2001. 54-55

2) Kelompok

Format kegiatan Bimbingan dan Konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.

3) Klasikal

Format kegiatan Bimbingan dan Konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas.

4) Lapangan

Format kegiatan Bimbingan dan Konseling yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan.

5) Pendekatan Khusus

Format kegiatan Bimbingan dan Konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan.²³

Dari keterangan tugas konseling disekolah hampir sudah dijalani oleh guru BK yaitu dengan memberikan layanan kepada peserta didik atau siswa ketika menghadapi masalah, kemudian memberikan bimbingan kepada kelompok yang terlibat konflik yaitu antara kelas VIII dengan kelas IX itu sama dengan bentuk klasikal pelayanan Bimbingan dan Konseling dilakukan kepada semua siswa satu kelas, pendekatan khusus dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang menjadi profokator dalam konflik yang sedang dihadapi.⁴⁶

Seorang konselor sekolah haruslah bertanggung jawab atas kesehatan, kesejahteraan, pendidikan dan kebutuhan sosial, dan ikut dalam segala kegiatan sekolah secara menyeluruh, khususnya mendampingi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan (*polyc*) pendidikan. Dan juga konselor bertugas

⁴⁶ Nor Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

mengadakan hubungan dengan guru-guru, mengadakan pertemuan dengan guru pembimbing atau petugas lainnya dalam hubungan dengan pelaksanaan bimbingan disekolah.⁴⁷

Disini konselor mengadakan kerjasama dengan guru wakakesiswaan dan gum wali kelas mereka bekerjasama dalam mengidentifikasi penyebab konflik dan memberikan bimbingan kepada siswa yang terlibat konflik dengan cara mereka masing-masing. Yang paling mencolok dari ketjasama yang dilakukan adalah memanggil siswa yang menjadi profokator kemudian di beri bimbingan diruang BK oleh guru BK, guru wakakesiswaan dan wali kelas.⁴⁸

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisir Konflik.

Ketika kegiatan tengah dalam proses, tidak terkecuali proses peranan Bimbingan Konseling Islam dalam menanganikan konflik, tidak tertutup kemungkinan proses itu menjadi batu sandungan dalam penyelesaiannya.

Tetapi karena sekolah adalah tempatnya belajar, maka belajar dari hambatan tersebut untuk menuntaskan masalah yang dihadapi.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa hambatan dalam kegiatan peran Bimbingan Konseling Islam dalam meminimalisir konflik itu ada, tetapi hambatan tersebut harus dapat dikendalikan menuju kebaikan, faktor penghambat yang paling mencolok disini adalah masalah pola pikir siswa- siswi tersebut yang masih labil karena remaja. itu bisa tarlihat seperti apa yang tercantum di BAB II bahwasanya remaja mempunyai karakteristik sebagai berikut:

⁴⁷ Masturin Dan Zaenal Khafidin, *BKI Pendidikan*, Buku Daros,2008, 69-71

⁴⁸ Nor Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 28 januari, 2020, wawancara transkrip

- a. Masa remaja adalah masa yang paling penting
 Periode ini dianggap sebagai masa penting karena memiliki dampak langsung dan dampak jangka panjang dari apa yang terjadi dari masa ini. Kondisi inilah yang menuntut individu untuk bisa menyesuaikan diri secara mental dan melihat pentingnya penetapan suatu sikap, nilai-nilai dan minta yang baru.
- b. Masa remaja adalah masa peralihan
 Periode ini menurut seorang anak untuk meninggalkan sifat-sifat kekanak-kanakanya dan harus mempelajari pola-pola perilaku dan sikap-sikap baru untuk menggantikan dan meninggalkan pola-pola perilaku sebelumnya. selama peralihan dalam periode ini, sering kali seorang merasa bingung dan tidak jelas mengenai peran yang dituntut oleh lingkungan.
- c. Masa remaja adalah periode perubahan
 Perubahan yang terjadi pada periode ini berlangsung secara cepat. Perubahan fisik yang cepat membawa konsekuensi terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang juga cepat.
 Karakteristik yang khas pada periode ini adalah
 - 1) Peningkatan emosionalitas
 - 2) Perubahan cepat yang menyertai kematangan seksual
 - 3) Perubahan tubuh, minat dan peran yang dituntut oleh lingkungan yang menimbulkan masalah baru
 - 4) Karena perubahan minat dan pola perilaku maka terjadi perubahan nilai
 - 5) Kebanyakan remaja merasa ambivalent terhadap perubahan yang terjadi
- d. Masa remaja adalah usia bermasalah
 Pada periode ini membawa masalah yang sulit untuk ditangani baik bagi laki-laki ataupun perempuan. Hal itu disebabkan oleh pertama, pada saat anak-anak paling tidak sebagian masalah diselesaikan oleh orang tua ataupun guru, sedangkan sekarang individu dituntut untuk menyelesaikan masalah sendiri. Kedua, karena mereka dituntut untuk mandiri

oleh orang tua dan guru, sehingga menimbulkan kegagalan -kegagalan dalam menyelesaikan persoalan tersebut

e. Masa remaja adalah masa pencarian identitas diri

Pada periode ini, konformitas terhadap kelompok sebaya memiliki peran penting bagi remaja. Mereka mencoba mencari identitas diri dengan berpakaian, berbicara dan berperilaku sebisa mungkin sama dengan kelompoknya. Salah satu cara remaja untuk menyelesaikan diri yaitu dengan menggunakan simbol status, seperti mobil, pakaian dan benda-benda lainnya yang dapat dilihat oleh orang lain

f. Masa remaja adalah usia yang ditakutkan

Masa remaja ini seringkali dituntut oleh individu untuk sendiri dan lingkungan. Hal ini membuat para remaja itu sendiri merasa takut untuk menjalankan petanya dan enggan meminta bantuan orang tua ataupun guru untuk memecahkan masalahnya.

g. Masa remaja adalah masa yang tidak realitas

Remaja memiliki kecenderungan untuk melihat hidup secara kurang realitas, mereka memandang dirinya dan orang lain sebagaimana mereka inginkan dan bukannya sebagai dia sendiri. Hal ini terutama terlihat dari aspirasinya, aspirasi yang tidak realitas ini tidak sekedar untuk dirinya sendiri namun kelurgadan teman. Semakin tidak realistas aspirasi mereka akan semakin marah dan kecewa apabila aspirasi tersebut tidak dapat mereka capai.

h. Masa remaja adalah ambang dari dewasa

Pada saat remaja mendekati masa dimana mereka dianggap dewasa secara hukum, mereka merasa cemas dengan *stereotype* remaja dan menciptakan impresi bahwa mereka mendekati dewasa, mereka merasa bahwa berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa sering kali tidak cukup sehingga mereka mulai untuk memperhatikan perilaku atau simbol yang berhubungan dengan status orang dewasa seperti merokok, minum

menggunakan obat-obatan bahkan melakukan hubungan seksual.⁴⁹

Dilihat dari observasi yang peneliti lakukan, sebenarnya guru BK sudah bisa meminimalisir hambatan tersebut dengan cara menerka siswa-siswi mana yang mempunyai pola pikir berubah-ubah. Dengan cara mengidentifikasi masalah, setelah mengetahui apa masalah sebenarnya guru BK mencoba memasuki apa yang dirasakan oleh siswa-siswi tersebut sehingga siswa tersebut merasa nyaman untuk bercerita kemudian disitulah proses bimbingan koseling islam terjalankan.

Kemudian faktor pendukung dari proses peran Bimbingan Konseling Islam di MTs Miftahul Huda Sumberrejo Donorojo Jepara adalah bagaimana kerjasama yang terjalin antara guru BK, guru wakakesiswaan dan guru Wali kelas yang terjalin diantara mereka. Bagaimana peran yang dilakukan guru BK sebagai finishing permasalahan, kemudian dari wakakesiswaan sebagai pembantu pencarian sebab terjadinya konflik dan pemberian bimbingan secara kelompok ketika selesai pembacaan rutin Asma'ul Husna yang bisa disebut breving pagi hari, kemudian dari guru wali kelas yang senantiasa memberikan bimbingan ketika jam pelajaran ataupun diwaktu luang. Biasanya kerjasama mereka mencapai klimaks ketika memanggil siswa-siswi yang menjadi profokator keruang BK dengan mempertemukan siswa-siswi yang terlibat konflik kemudian diberikan bimbingan secara langsung dengan cara tatap muka diruang guru BK.

Jadi, semua hambatan yang dirasakan oleh siswa-siswi sebenarnya dapat diminimalisir dengan adanya faktor pendukung yaitu adanya sikap guru bimbingan dan konseling islam yang selalu berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa-siswi tersebut ketika proses penyelesaian konflik, telaten

⁴⁹ Musdalifah M Rahman, *Psikologi Perkembangan*, Kudus : Nora Media Enterprise, 2011 . 81-84

kunci dari penyelesaian konflik yang sedang dalam proses penyelesaian. Kemudian faktor pendukung dari wakakesiswaan dan wali kelas yang selalu mendukung metode yang diterapkan dari guru BK dan juga membantu untuk mencari apa penyebab konflik dan berpartisipasi memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang terlibat konflik.

Karena pada dasarnya usia siswa-siswi pada tingkatan MTs ini tergolong masih sangat labil karena dalam kategori usia remaja. Kehidupan kanak-kanaknya sudah ditinggalkan namun kehidupan sebagai orang dewasa belum mapan. Tuntutan menuju kemapanan pada siswa tersebut belum sepenuhnya mereka kuasai. Dengan demikian, mereka berada di daerah marginal yaitu daerah kabur. Mengikuti seorang ahli psikologi Stanley Hall (1904) zaman remaja ialah jangka masa seseorang itu mengalami berbagai cabaran dan tekanan (*storm and stress*). Ini bermaksud remaja yang mengalami perubahan fizikal, intelek serta emosi dan terpaksa berhadapan dengan berbagai konflik di dalam dirinya dan juga masyarakat. Untuk itu mereka sangat membutuhkan perhatian yang intensif dari orang-orang terdekat. Peserta didik pada usia ini juga masih perlu untuk dibimbing dan diarahkan oleh pendidik tentang bagaimana cara bersosialisasi yang baik. Sesuai dengan fungsi manusia yaitu makhluk sosial, tanpa adanya interaksi dengan orang lain manusia tidak bisa hidup.